

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam adalah Agama *Rahmatan lil alamin*, agama yang menyuruh umat nya menyebarkan dan mensyiarkan Islam kepada seluruh umat manusia sebagai anugrah dan rahmat bagi seluruh alam. Islam lah yang hanya sanggup disebut agama Allah, disaat sebelum Nabi Muhammad diutus, Islam sudah ada pada umat terdahulu, Nabi- Nabi terdahulu yang mensyiarkan agama Islam kepada kaumnya, tujuannya untuk mengajak kepada agama Islam, sedangkan Nabi kita sendiri diutus Allah SWT kepada seluruh umat (umum) yang berlaku untuk sepanjang waktu mulai diutusnya Nabi Muhammad SAW hingga hari kiamat, untuk menyempurnakan akhlaq dan meluruskan agama yang telah dibawa Nabi-nabi terdahulu. Sebagaimana yang ada di Q. S. Ali- Imran/ 3: 19.

إِنَّ الدِّينَ عِنْدَ اللَّهِ الْإِسْلَامُ ۗ وَمَا اخْتَلَفَ الَّذِينَ أُوْتُوا الْكِتَابَ إِلَّا مِنْ بَعْدِ مَا جَاءَهُمُ الْعِلْمُ بَعِيًّا بَيْنَهُمْ ۗ وَمَنْ يَكْفُرْ
بِآيَاتِ اللَّهِ فَإِنَّ اللَّهَ سَرِيعُ الْحِسَابِ

Artinya: Sesungguhnya agama (yang diridai) di sisi Allah ialah Islam. Orang-orang yang telah diberi kitab tidak berselisih, kecuali setelah datang pengetahuan kepada mereka karena kedengkian di antara mereka. Siapa yang kufur terhadap ayat-ayat Allah, sesungguhnya Allah sangat cepat perhitungan(-Nya).¹

Agama Islam tidak akan sampai kepada seluruh umat manusia melainkan dengan cara berdakwah. Dakwah Islamiyah yaitu merupakan ajaran yang dibawakan oleh Nabi Muhammad SAW yang berbentuk risalah terakhir, risalah yang paling sempurna dalam

¹ Kementerian Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya, (Surah Ali-Imran/ 3:19, 2019).

sastra yang menggambarkan mu'jizat terbesar Nabi Muhammad SAW dan tidak ada kesalahan apalagi kebathilan didalamnya yang diriwayatkan Nabi Muhammad SAW yang ditulis pada mushaf ketika zaman sahabat serta dengan sanad yang mutawatir (banyak *rowi* yang meriwayatkan) dan shohih yang apabila membacanya bernilai ibadah.

Dakwah adalah suatu proses mengajak dan membimbing umat manusia untuk berbuat baik dan mengikuti petunjuk Allah SWT dan Rasul-Nya. Sedangkan materi dakwah itu sendiri berlandaskan Agama Islam yang isinya mencakup seluruh aspek-aspek kehidupan manusia. Sebagaimana yang sudah diketahui bersama, bahwa dakwah merupakan usaha dalam keadaan sadar, rasa tanggung jawab yang besar, baik terhadap dirinya, orang lain dan Allah SWT, untuk mencapai apa yang dikehendaki di dalam berdakwah, jika di tempuh sesuai dengan kemampuan, banyak cara untuk mengetahui dengan melihat keperluan subyek dan obyek ataupun faktor-faktor lainnya. Contohnya seseorang yang makan di suatu tempat rumah makan/kedai ketika dia ingin makan, maka terlebih dahulu membaca doa, dan orang sekitarnya pun mendengar akan doa itu serta mengikuti langkahnya.²

Media dakwah dapat dilakukan dengan berbagai macam kegiatan contohnya di dalam pengajian-pengajian/ceramah secara lisan (dakwah bil lisan), pendidikan, forum ilmiah (seminar-seminar) dan kegiatan di luar yang bersifat sosial, diharapkan di dalam macam-macam kegiatan tadi bisa memberi pengaruh efek positif untuk berjalannya dakwah.

Dalam pembahasan arti “majelis” yakni perkumpulan (pertemuan) yang berisi orang banyak. Sementara “taklim” yang artinya pengajaran Agama (Islam) atau kegiatan

² Al-Hikmah: Al-Quran dan Terjemahnya, (Bandung: CV Penerbit diponegoro, 2008), h.12.

pengajian.³ Banyak di antaranya sejumlah pengajian yang terdapat di daerah Banjarmasin lebih tepatnya lagi di sebuah Masjid Al-Ikhwan jalan Veteran Banjarmasin. Masjid Al-Ikhwan sering melaksanakan suatu dakwah berbasis pengajian kitab kuning yang dilaksanakan sebanyak 3 kali dalam setiap minggunya, di pengajian tersebut jamaahnya adalah warga sekitar Masjid Al-Ikhwan dan warga Banjarmasin timur pada umumnya.

Masjid Al-Ikhwan adalah masjid yang cukup tua dan sudah berdiri lama, oleh karena itu terkhususnya orang Banjarmasin sekitarnya yang mengenal Masjid Al-Ikhwan. Masjid Al-Ikhwan mempunyai warna yang khas yaitu 90% berwarna hijau yang menjadi ciri karakteristik masjid Al-Ikhwan. Keagamaan warga Banjarmasin sangat kental dalam menyiarkan agama Islam, dalam mensyiarkan agama Islam sesuai dengan ajaran ahlusunnah yaitu dengan Al-Quran dan Hadis yang dulunya sudah dilakukan Rasulullah SAW karena diperintahkan Allah SWT yang mana Jibril As diturunkan untuk mewahyukan semua perkara-perkara agama Islam.

Masjid merupakan tempat ibadah umat muslim dan masjid sangat tepat digunakan sebagai sarana dakwah untuk para muslim karena dengan menggunakan masjid sebagai sarana berdakwah, maka pada dasarnya menjadikan penerus atau keturunan dapat memakmurkan masjid di masa yang akan datang. Masjid Al-Ikhwan setiap minggunya tidak lepas dari pengajian dan majelis taklim, di Masjid ini diisi oleh ulama-ulama yang kebanyakan dari mereka alumni dari timur tengah (Mesir) dan selain itu pula di kalangan masyarakat Banjar sudah cukup masyhur, untuk memberikan pengajaran-pengajaran tentang ilmu agama yaitu Al-Quran, Tauhid, Fiqih, Hadis dan Tasawuf dengan cara berceramah gaya serta bahasa mereka yang mudah dipahami masyarakat serta yang sudah

³ Tutti Alawiyah, *Strategi Dakwah di Lingkungan Majelis Taklim*, (Bandung: Mizan, 1997), h. 5.

diajarkan Rasulullah SAW, di samping itu mereka juga banyak yang hafal ayat-ayat Al-Quran dan Hadis beserta paham maknanya.

Melihat banyaknya fenomena para pemuda khususnya di daerah Banjarmasin minim dan dangkal pengetahuan ilmu agama, bisa dilihat dari aktivitas, pikiran dan kesukaan mereka lebih banyak kepada hal yang bersifat duniawi, oleh karena itu ditakutkan pemuda-pemuda zaman sekarang banyak yang akan terjerumus dalam kemaksiatan. Maka dari itu masjid di era sekarang harus bisa menjadi pembinaan umat, sehingga pada era informasi dan reformasi pun masjid harus tetap dapat berperan sebagai pendorong pemenuhan dari kebutuhan spritual umat dan pendidikan.

Demikian untuk mengantisipasi salah satu langkah pengurus Masjid Al-Ikhwan banyak mengadakan pengajian ilmu agama agar masyarakat khususnya di sekitar masjid Al-Ikhwan, tujuan hidup di dunia bukan tertipu dengan dunia yang bersifat sementara akan tetapi hidup selalu dalam tuntunan agama dengan damai, sejahtera dan melakukan amar ma'ruf nahi munkar supaya terhindar kota Banjarmasin dari bala musibah yang diturunkan Allah SWT akibat maksiat.

Berdasarkan latar belakang di atas dengan demikian peneliti tertarik sebuah penelitian dalam bentuk skripsi yang berjudul **“Dakwah Berbasis Pengajian Kitab Kuning di Masjid Al-ikhwan Banjarmasin Timur.”**

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas dapat diambil rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini dan dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana Metode dan Materi Dakwah Berbasis Pengajian Kitab Kuning di Masjid Al-Ikhwan Banjarmasin Timur?
2. Bagaimana Faktor Pendukung dan Penghambat Pada Dakwah Berbasis Pengajian Kitab Kuning di Masjid Al-Ikhwan Banjarmasin Timur?

C. Tujuan Penelitian

Sebagaimana latar belakang yang terdahulu dan rumusan masalah tersebut serta dari pribadi peneliti, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui Metode dan Materi Dakwah Berbasis Pengajian Kitab Kuning di Masjid Al-Ikhwan Banjarmasin Timur
2. Mengetahui Faktor Pendukung Dan Penghambat Dakwah Berbasis Pengajian Kitab Kuning di Masjid Al-Ikhwan Banjarmasin Timur.

D. Signifikansi Penelitian

Adapun hasil yang dicapai untuk penelitian ini di antaranya sebagai berikut:

1. Diharapkan penelitian ini akan memberikan sumbangan kepada pengembangan ilmu keagamaan, terkhusus untuk jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam, Manajemen Dakwah dan Komunikasi Penyiaran Islam mengenai hal-hal yang meningkatkan metode dakwah.
2. Sebagai saran apabila orang lain berdakwah di tempat yang lain dalam mengembangkan dakwah mereka.

3. Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat menjadikan sumbangan yang dapat bermanfaat bagi pengembangan salah satu dari tujuan jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam yang ada di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Antasari Banjarmasin.

E. Definisi Operasional

Untuk tidak menimbulkan kesalah pahaman pada penelitian ini kepada yang akan diteliti, maka peneliti akan menerangkan istilah yang terdapat dalam penulisan yang berkaitan tentang Dakwah Berbasis Pengajian Kitab Kuning di Masjid Al-Ikhwan Banjarmasin Timur, sebagai berikut:

1. Dakwah

Dakwah yaitu yang maknanya ajakan, seruan dan panggilan. Kata Dakwah menurut Bahasa (*etimologi*) berasal dari kata Bahasa arab *da'a, yad'u, da'watan*, selain itu juga bermakna mengundang menuntun dan menghasung. Sementara jika bentuknya *'fi'il amar'* yaitu *Ud'u* yang artinya serulah atau ajaklah.⁴

Dakwah yang dimaksudkan peneliti di sini yaitu Dakwah Berbasis Pengajian Kitab Kuning yang ada di Masjid Al-Ikhwan Banjarmasin Timur. Keegiatannya yaitu yang terdiri dari berbagai macam dakwah seperti pengajian, sholawatan, tahlilan dan kegiatan lainnya.

⁴ Abdullah, *Ilmu Dakwah Kajian Ontologi, Epistemologi, Aksiologi dan Afsiologi Dakwah* (Depok: Rajawali Pers. 2008), h. 3-4.

2. Berbasis Pengajian

Berbasis Pengajian adalah pengembangan suatu proses yang dibangun untuk mengembangkan potensi dari segi pengajian yang dilakukan di masjid. Sehingga dalam memahami pengembangan berbasis pengajian sebagai aktivitas yang meletakkan suatu proses yang tidak dapat dipisahkan dari peran pendamping kepada kelompok yang dituju.⁵

3. Kitab kuning

Agama Islam merupakan agama samawi (berasal dari Tuhan) yang dianugerahkan dan diilhamkan kepada seluruh umat yang dibawa oleh Rasul-Nya sebagai perantara yakni, Nabi kita Muhammad SAW dengan Al-Quran sebagai mu'jizat-Nya. Bermula dari hukum syari'at yang sudah ada di kitab suci inilah melahirkan penafsiran, pemikiran, pengkajian yang dikaji oleh para ulama, serta para cendekiawan muslim yang menghasilkan paradigma dan sudut pandang yang berbeda-beda. Hasil pemikirannya tersebut kemudian diabadikan dan dibukukan ke dalam tulisan bahasa Arab berupa (*shohaif*) yang disebut sebagai *kitab*/buku.

Kitab merupakan istilah khusus dalam bahasa Arab yang digunakan untuk menyebut karya tulis di bidang keagamaan maupun non-keAgamaan yang bertuliskan huruf Arab. Ini istilah yang membedakan dengan karya tulis selain bertuliskan bahasa Arab yang sering disebut dengan buku. Pada umumnya kitab yang dijadikan sebagai sumber belajar di pondok pesantren adalah kitab kuning.

⁵ Suharto, Edi, *Membangun Masyarakat Memperdayakan Rakyat*, (Bandung: PT. Refika Aditama. 2014), h. 83.

Kitab kuning yang dimaksud peneliti pada Dakwah Berbasis Pengajian Kitab Kuning di Masjid Al-ikhwan Banjarmasin Timur yaitu karya tulis ilmiah dari ulama yang berbentuk bahasa Arab yang dibimbing langsung oleh Ustaz Asfani, Lc dengan kitab *Shofwatut tafaasir* karangan Syeikh Ali Assobuni dan Ustaz Gazali Mukri, Lc yang membimbing kitab *Ihya ulumiddin* serta adapun pengajian kitab Arab Melayu yang dibimbing langsung oleh Ustaz H. Ibnu Arabi , M.Fil.I dengan kitab *sifat dua puluh*.

4. Masjid

Masjid adalah suatu tempat khusus untuk umat Islam yang menjalankan suatu peribadatan yang mana ibadah yang mereka lakukan semata-mata hanya karena Allah SWT.⁶ Masjid Al-Ikhwan termasuk Masjid terbilang tua yang berada di Banjarmasin setelah Masjid Jami yang berada di sungai jingah kecamatan Banjarmasin Utara.

F. Penelitian Terdahulu

Dalam studi literatur ini, peneliti mencantumkan penelitian yang telah dilakukan oleh pihak lain sebagai bahan rujukan dalam mengembangkan materi yang dibuat oleh peneliti.

1. Putri Dewi Indah W (2018) dari Universitas Islam Indonesia Fakultas Ilmu Agama Islam dalam penelitiannya “*Implementasi Pembelajaran Kitab Kuning Sebagai Upaya Peningkatan Religiusitas Peserta Didik Di Pondok Pesantren Tarbiyatul Mubtadiin Bekasi Timur*”. Penelitian ini membahas mengenai penerapan pembelajaran kitab

⁶ Moh. E. ayub, Drs. Muhsin MK, dan H ramlan mardjoned, *Manajemen Masjid*. h. 123.

kuning sebagai upaya dalam pembelajaran peningkatan nilai – nilai agama.⁷ Adapun yang membedakan penelitian ini terhadap peneliti yaitu, penelitian yang terdahulu lebih terfokus kepada implementasi pembelajaran kitab kuning sedangkan objek yang penulis teliti lebih terfokus pada Dakwah. Peneliti hanya ingin melihat tentang pengajian kitab kuning di Masjid Al-Ikhwan.

2. Ahmad Faisal (2015) dari Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin Fakultas Dakwah dan Komunikasi dalam penelitiannya “*Pelaksanaan Pengajian Rutin Di Masjid Raya Sabilal Muhtadin Banjarmasin*”. Penelitian ini membahas mengenai pelaksanaan pengajian rutin di masjid Raya Sabilal Muhtadin dengan pembelajaran yang berbeda.⁸ Adapun yang membedakan penelitian ini terhadap peneliti yaitu Perbedaan antara peneliti ini dengan penulis adalah objek penelitiannya yaitu penelitian yang terdahulu lebih terfokus kepada Pelaksanaan Pengajian sedangkan peneliti lebih terfokus pada Dakwah Berbasis Pengajian Kitab Kuning.
3. Mutohharoh Arba (2020) dari Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi dalam penelitiannya “*Manajemen Pengajian Ahad Kliwon Di Pondok Pesantren Barokatul Qodiri Dalam Pengembangan Dakwah Di Kecamatan Pesisir Utara Kabupaten Pesisir Barat*” penelitian ini membahas mengenai

⁷ Putri Dewi Indah W. “Upaya Peningkatan Religiusitas Peserta Didik Di Pondok Pesantren Tarbiyatul Mubtadiin Bekasi Timur”. UII (2008). h. 35

⁸ Ahmad Faisal. “*Pelaksanaan Pengajian Rutin Di Masjid Raya Sabilal Muhtadin Banjarmasin*”. UIN Antasari Banjarmasin (2015). h. 65.

manajemen dalam pengajian yang diadakan setiap ahad/minggu di pondok pesantren.⁹ Adapun yang membedakan penelitian ini terhadap peneliti yaitu, penelitian yang terdahulu lebih terfokus kepada manajemen yang diadakan di pondok dalam pengajian setiap ahad sedangkan peneliti lebih terfokus kepada sistem dakwahnya yang dilakukan di masjid Al-Ikhwan.

4. Idham (2018) dari Balai Penelitian Pengembangan Agama Makassar dalam penelitiannya "*Pengajian Kitab Kuning di pondok pesantren salafiah ittaqullah kebun cengkeh kota ambon*" penelitian ini membahas mengenai pengajian kitab kuning di pondok pesantren yang mengemukakan peluang dan tantangan dari mendalami pengajian.¹⁰ Adapun yang membedakan penelitian ini terhadap peneliti yaitu, penelitian yang terdahulu lebih terfokus kepada peneliti pondok pesantren sedangkan peneliti sekarang terfokus ke metode dakwah yang dilakukan di masjid Al-Ikhwan.
5. Agus Setiawan (2019) dari Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro dalam penelitiannya "*Upaya Peningkatan Dakwah Melalui Pengajian Di Mashid Nurul Buda Desa Dadi Kecamatan Purbolinggo Lampung Timur*" penelitian ini membahas upaya penerapan adanya peningkatan dakwah melalui pengajian di masjid.¹¹ Adapun yang

⁹ Mutoharoh Arba. "Manajemen Pengajian Ahad Kliwon Di Pondok Pesantren Barokatul Qodiri Dalam Pengembangan Dakwah Di Kecamatan Pesisir Utara Kabupaten Pesisir Barat". Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung (2020). h.82.

¹⁰ Idham, "*Pengajian Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Salafiah Ittaqullah Kebun Cengkeh Kota Ambon*". Dalam jurnal Al-Qalam, Vol. 24, No,2, Desember 2018, h. 232.

¹¹ Agus Setiawan. "*Upaya peningkatan dakwah melalui pengajian di masjid nurul huda desa tambah dadi kecamatan purbolingo lampung timur*" Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro (2019). h. 48.

membedakan penelitian ini terhadap peneliti yaitu, peneliti terdahulu terfokus kepada upaya peningkatan pengajian di masjid sedangkan peneliti sekarang terfokus kepada dakwah yang dilakukan di masjid.

G. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah dan memahami isi pembahasan maka penulis membuat sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN, berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.

BAB II : KAJIAN TEORI, berisi dakwah berbasis pengajian kitab kuning yakni pengertian dakwah, dasar hukum dakwah, tujuan dakwah, unsur dakwah, metode dakwah, pengajian kitab kuning yakni pengertian kitab kuning, metode pengajian kitab kuning, masjid yakni pengertian masjid dan fungsi masjid.

BAB III : METODE PENELITIAN, penelitian yang mengemukakan jenis pendekatan dan jenis penelitian, subjek dan objek penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN, penelitian yang mengemukakan hasil penelitian dan pembahasan.

BAB V : PENUTUP, penelitian yang mengemukakan hasil kesimpulan dan saran.